

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

1. Tinjauan Historis

MA. Al- Hikmah adalah salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Hikmah yang beralamatkan di RT 05 RW 01 Desa Kajen Kec.Margoyoso Kab.Pati Jawa Tengah.

Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi :

- a. Madrasah Diniyah Al-Hikmah
- b. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah.
- c. Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah.
- d. Madrasah Aliyah Al-Hikmah
- e. Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Hakikat lahirnya MA. Al-Hikmah adalah sebagai hasil kreatifitas berfikir secara cerdas KH. Moh. Ma'mun Muzayyin setelah melihat realitas santri yang datang dari berbagai daerah dengan stratifikasi pendidikan yang berbeda beda. Logikanya adalah kemampuan pendidikan terutama bidang agama yang kadang kadang jauh berbeda dan banyak yang agak keberatan jika dibandingkan bobot agama di daerah dan di kajen. Karena itu MA Al-Hikmah muncul sebagai pengembangan dari sistem pengajian sorogan Pondok Pesantren Al-Hikmah yang lahir pada tahun 1979.

Namun MA. Al-Hikmah sendiri lahir pada tahun 1993 dan berada di tengah-tengah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan jumlah murid sekitar 75 orang, sekarang (tahun 2018/2019) sudah mempunyai peserta didik mencapai 412 orang dengan Akreditasi A pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Di bawah Direktur yayasan KH Mujibur Rohman putra dari Pendiri madrasah yang visioner, kreatif dan berwibawa serta Kepala Madrasah Aliyah yang notabene lulusan Strata dua (S2) jurusan Manajemen Pendidikan, Birhad, M.Pd, Madrasah Aliyah Al-Hikmah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dan menjadi madrasah rujukan di Kajen dan sekitarnya. Dulu madrasah ini hanya membuka jurusan IPS saja, namun karena banyaknya permintaan, mulai tahun 2015 sudah membuka jurusan IPA dengan tidak meninggalkan kajian kitab kitab salaf. Seleksi guru guru yang mengajarpun sangat ketat dengan mengedepankan akhlakul karimah, sehingga rata rata guru yang masuk adalah guru guru professional dan juga linier secara akademik. Dengan Penanganan yang professional dan sarana prasarana yang mendukung, Madrasah Aliyah Al-Hikmah tumbuh dinamis di tengah-tengah persaingan madrasah di desa Kajen dan sekitarnya yang cukup banyak dan saling berdekatan. Terhitung ada 4 madrasah Aliyah dan 2 SMK di desa tersebut yaitu MA Matholiul Falah, MA Salafiyah, MA PGIP, SMK Salafiyah serta SMK Cordova. dan ada 4 madrasah aliyah di desa yang berbatasan langsung dengan desa kajen yakni MA I'anatut Thalibin di desa Cebolek Kidul, MA

Manabiul Falah dan MA Darun Naja di desa Ngemplak Kidul serta MA Khoiriyah di desa Waturoyo.

2. Keorganisasian

Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang didirikan oleh KH Ma'mun juga melibatkan para tokoh yang peduli terhadap pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Desa Kajen dan sekitarnya di Kecamatan Margoyoso Kabuapten Pati. Mereka tergabung dalam sebuah organisasi Pengurus Madrasah Madrasah Aliyah Al-Hikmah sebagai penyelenggara. Pada perkembangan berikutnya, yaitu setelah terbitnya aturan bahwa penyelenggara pendidikan harus berbentuk Yayasan, mereka merupakan pendiri yang kemudian ditetapkan sebagai dewan pembina Yayasan Al-Hikmah. Dengan demikian, lembaga yang menjadi penyelenggara pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah adalah Yayasan Al-Hikmah. Sedangkan Kepala Madrasah dan jajarannya merupakan pelaksana program yayasan bidang pendidikan.¹¹³

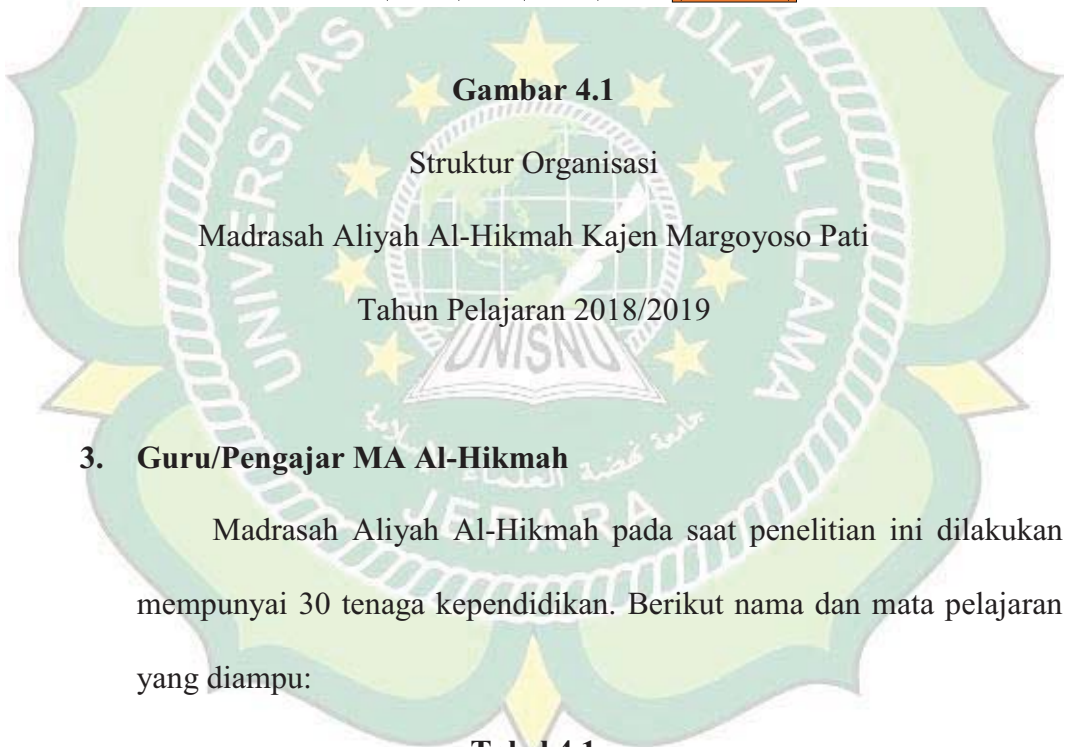
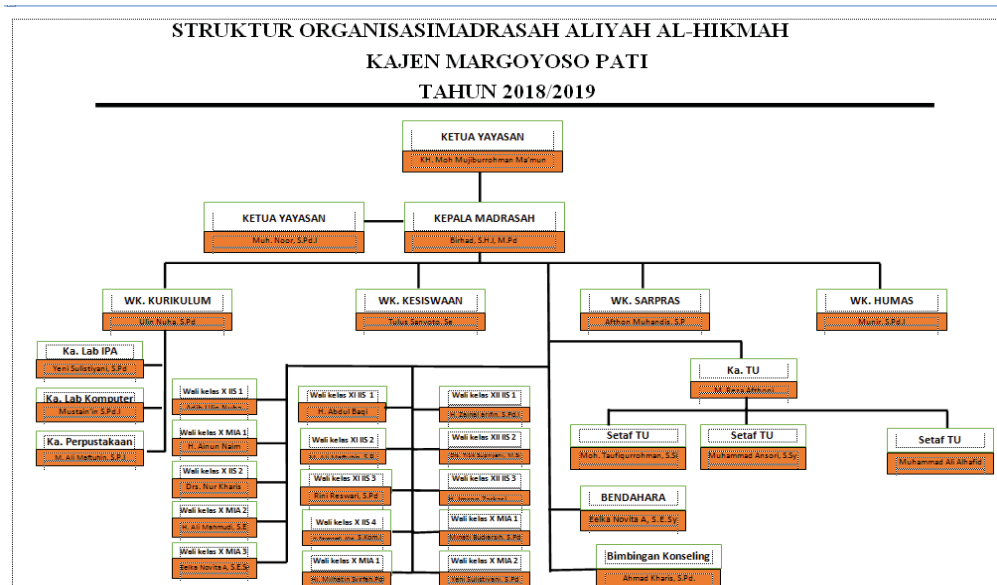
Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah melibatkan kerjasama dan peran serta masyarakat sekitar, terutama para wali murid dan tokoh pendidikan, yang tergabung dalam organisasi komite madrasah. Pada saat penelitian ini dilakukan, komite madrasah dipimpin oleh seorang tokoh pendidikan di desa Kajen, yaitu H Niam tamzis.

¹¹³ Dokumen MA Al-Hikmah Kajen dikutip tanggal 1 Maret 2019.

Kepala Madrasah sebagai pelaksana dibantu lima orang wakil kepala dan tenaga tata usaha. Wakil kepala tersebut terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, bidang hubungan masyarakat (humas), bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang BP/BK.

Para wakil kepala tersebut dibantu beberapa orang staf. Staf wakil kepala bidang kurikulum terdiri dari staf bidang akademik, staf bidang bidang prestasi, dan staf bidang bidang keguruan. Staf wakil kepala bidang hubungan masyarakat terdiri dari staf bidang kerjasama masyarakat, staf bidang kerjasama antar instansi, dan staf bidang kerjasama antar alumni. Staf wakil kepala bidang kesiswaan terdiri dari staf bidang keorganisasian dan staf bidang beasiswa. Staf wakil kepala bidang sarana dan prasarana terdiri dari staf bidang multimedia dan staf bidang laboratorium. Staf wakil kepala bidang BP/BK terdiri dari staf bidang kenseling Putra, staf bidang konseling putri, dan staf bidang perpustakaan.

Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan, kepala madrasah dibantu oleh tenaga tata usaha. Tenaga tata usaha ini terdiri dari seorang kepala dan tiga orang staf, yaitu staf bidang kesiswaan, staf bidang kepegawaian, dan staf bidang keuangan.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Guru/Pengajar MA Al-Hikmah

Madrasah Aliyah Al-Hikmah pada saat penelitian ini dilakukan mempunyai 30 tenaga kependidikan. Berikut nama dan mata pelajaran yang diampu:

Tabel 4.1

Data Guru

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR TGL LAHIR	MAPEL
1	Drs Nur Haris	Pati, 01-06-1965	Pkn
2	Afton Muhandis,Sp	Pati, 21-03-1967	Sosiologi
3	Riyanto,M.Pd	Pati, 28 -10- 1977	Bahasa Indonesia
4	Tulus Sanyoto,Se	Pati, 20 -03- 1973	Ekonomi
5	Dra Titik Supriyani,M.Si	Pati, 30-06-1965	Ekonomi
6	Mustain,S.Pd.	Pati, 16-04-1969	TIK
7	H.Zainal Arifin, S.Pd.I	Pati, 03-05-1964	Fikih Syariah
8	KH. Ali Mahmudi ,S.Pd.I	Pati, 12-10- 1962	Hadits, Akidah Akhlak
9	Hj Milhatin Shirfah, S.Pd.I	Pati, 18-12-1973	Bahasa Arab, Tafsir
10	Birhad, M.Pd	Pati, 06-07-1979	Alqur'an Hadis
11	M Badruddin,S.Pd	Pati, 11-11-1968	Matematika
12	Ah Suhaili, S.Pd.I	Pati, 12-11-1954	Nahwu, Shorof
13	M Ali Maftuhin, S.Pd.I	Pati, 16-04-1992-	Bahasa Arab
14	Rini Reswari, S.Pd	Pati, 04-12-1990	Bahasa Inggris
15	Elka Novita Anggraeni, S.Pd.I	Pati, 28-11-1994	Al Qur'an Hadits
16	Yeni Sulistiyani,S.Pd	Pati, 30-07-1993	Kimia
17	Ulin Nuha, S.Pd	Pati, 14-04-1992	Biologi
18	Royannach Ahal, S.Kom.I	Cirebon, 20-08-1973	Hadits
19	Minati Budiarsih,S.Pd	Pati, 12-03-1990	Fisika

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR TGL LAHIR	MAPEL
20	ML Uddin , S.Pd.I	Kudus, 05 -03-1976	Qowaid
21	K. Ali Irfan	Pati, 18-02 1988	Ushul Fikih
22	M Ansori ,MH	Pati, 07-07- 1988	Fikih Salaf
23	A Ma'ruf, MH	Pati, 04-03- 1985	Tafsir, Ilmu Tafsir
24	Muthiatin Cholishoh , S.Pd	Pati, 01-08-1974	Bahasa Indonesia
25	KH. Abd Baqi	Pati, 11-11-1960	Balaghoh
26	KH Imam Zainuddin	Demak, 12-01-1953	Fikih Salaf
27	KH Imam Subadri, S.Pd.I	Grobogan, 21-08- 1956	Balaghoh
28	Munir , S.Pd.I	Pati, 11-06-1958	Ski
29	Ahmad Hakim	Pati, 28-10-1979	Ke Nu An
30	Teguh Panatagama, M.Si	Pati, 10-12-1978	Geografi

4. Jumlah siswa.

Sudah disebutkan di depan, bahwa MA alhikmah pada lima tahun terakhir ini jumlah siswanya mengalami peningkatan yang cukup baik, disaat persaingan antar madrasah semakin ketat. Nama baik yang semakin dikenal orang, membuat Al-Hikmah mengalami kenaikan siswa yang cukup bagus. Adapun jumlah siswa dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Siswa

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Tahun Pelajaran			
		2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1.	X	145	144	131	147
2.	XI	90	140	136	134
3.	XII	100	89	137	131
Jumlah		335	373	404	412

5. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Madrasah Aliyah Al-Hikmah membentuk kader muslim yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi.

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif agar siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat ditumbuh kembangkan secara lebih optimal.

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya–budaya ajaran agama islam dan juga budaya bangsa , sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

c. Tujuan.

- 1) Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya .
- 2) Memberikan bekal dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.
- 3) Memberikan pengetahuan keagamaan serta kemampuan pengalamannya.
- 4) Mewujudkan kualitas output yang handal baik dalam kategori keilmuan (intelligence) , ketrampilan (Skill) maupun ahlak (Attitude).¹¹⁴

B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Kegiatan supervisi merupakan pembinaan dalam peningkatan mutu kualitas mengajar guru, sehingga, untuk melakukannya harus dilakukan melalui tahapan tahapan yang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada berdasarkan hasil evaluasi supervisi yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Untuk itu, pembahasan tentang supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah

¹¹⁴ Dokumen MA Al-Hikmah Kaje, dikutip tanggal 18 Maret 2019

Al-Hikmah dalam sub bab ini akan dipaparkan dalam tiga topik, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Perencanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah dilakukan dengan cara menyusun Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang dijadikan acuan sekaligus pedoman bagi Kepala Madrasah untuk melakukan pengawasan serta bimbingan kepada guru mata pelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Kepala Madrasah Al-Hikmah menyusun RKA setiap awal semester, baik semester ganjil maupun genap. Kepala Madrasah Al-Hikmah menjelaskan:

“RKA ini kami susun bersama guru dan Tim Pengembang Kurikulum dan Penjamin Mutu MA Al-Hikmah Kajen, dengan diawali kegiatan workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran dan Implementasi kurikulum 2013. Workshop diakhiri dengan kegiatan *micro teaching*. Hasil evaluasi workshop tersebut kami dijadikan pertimbangan untuk menyusun RKA. Selain mempertimbangkan hasil evaluasi workshop, penyusunan RKA didasarkan pada hasil evaluasi supervisi pada semester sebelumnya. Jadi, RKA disusun didasarkan pada hasil evaluasi supervisi pada semester sebelumnya, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi workshop”.¹¹⁵

¹¹⁵ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah menambahkan:

“Setelah RKA selesai disusun, disosialisasikan kepada semua guru. RKA inilah yang kami jadikan acuan untuk melaksanakan supervisi akademik, supaya pembelajaran di madrasah ini bisa lebih efektif dan efisien”.¹¹⁶

Penjelasan Kepala Madrasah tersebut memberikan pemahaman bahwa perencanaan supervisi dilakukan dengan cara menyusun RKA (Rencana Kepengawasan Akademik), yang disusun bersama dalam rangkaian kegiatan workshop. RKA disusun berdasarkan hasil evaluasi supervisi pada semester sebelumnya, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi workshop. Pernyataan Kepala MA Al-Hikmah Kajen tersebut didukung pernyataan Ulin Nuha selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“Tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah perencanaan yang disusun bersama sama. Setelah itu, guru diberikan jadwal supervisi oleh kepala madrasah untuk dipersiapkan.”¹¹⁷

Dengan perencanaan yang matang tersebut, Kepala Madrasah berharap sebagai berikut.

¹¹⁶ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

¹¹⁷ Ulin Nuha, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah Kajen , wawancara (Pati, 27 Maret 2019).

“InsyaAllah RKA yang sudah kami rancang jika benar benar dilaksanakan oleh pihak yang berkepentingan, maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan munculnya guru guru yang semakin professional”.¹¹⁸

Dalam perencanaan program supervisi ini kepala MA Al-Hikmah KAJEN berperan sebagai koordinator yaitu mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Untuk itulah Kepala Madrasah melakukan perencanaan supervisi akademik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perencanaan Supervisi Akademik
Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah
Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

Langkah-Langkah	Hal Yang Diperlukan	Unsur Yang Terlibat	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	2	3	4	5
Menentukan tujuan	Data Supervisi Akademik Tahun Sebelumnya	Kepala Madrasah dan Dewan Guru	Minggu ke 1 Januari 2019	MA Al-Hikmah
Menentukan Metode/Teknik	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Madrasah dan Dewan Guru	Minggu ke 1 Januari 2019	MA Al-Hikmah

¹¹⁸ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah, wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

Memilih Instrumen	Instrumen Penilaian	Kepala Madrasah dan Dewan Guru	Minggu ke 1 Januari 2019	MA Al-Hikmah
Membuat Jadwal	Kalender Pendidikan	Kepala Madrasah dan Dewan Guru	Minggu ke 1 Januari 2019	MA Al-Hikmah

Berdasarkan form perencanaan tersebut, diketahui tahapan-tahapan yang direncanakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, yaitu menentukan tujuan, membuat jadwal, menentukan metode/teknik, dan memilih instrumen. Tiga langkah yang pertama, yaitu penentuan tujuan, pemilihan metode/teknik, dan pemilihan instrumen, telah dilakukan bersama saat melakukan workshop. Dalam hal ini, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa tujuan dan target supervisi adalah perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, dengan teknik individual dan model supervisi klinis. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen dari Pengawas Madrasa (terlampir). Sedangkan pembuatan jadwal, dilakukan Kepala Madrasah bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum.¹¹⁹

¹¹⁹ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah, Wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

Tabel 4.3

Jadwal Supervisi Akademik Kepala Madrasah

MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Tahun Pelajaran 2018/2019 (Semester Genap)

Target : Perangkat Pembelajaran dan Proses Pembelajaran

Model/Teknik : Supevisi Klinis/Individual

Instrumen : terlampir

NO	Hari/Tgl	NAMA	Kelas	Jam	mapel
1	06 -01- 2019	Drs Nur Haris	XI	3,4	Pkn
2	10 -01- 2019	Afton Muhandis,Sp	XI	3,4	Sosiologi
3	26 -01- 2019	Riyanto,M.Pd	XI	1,2	Bahasa Indonesia
4	06 -01- 2019	Tulus Sanyoto,Se	XI	5,6	Ekonomi
5	28 -01- 2019	Dra Titik Supriyani,M.Si	XII	3,4	Ekonomi
6	02 -02- 2019	Mustain,S.Pd.I	X	5,6	TIK
7	05 -02- 2019	H.Zainal Arifin, S.Pd.I	X	5,6	Fikih Syariah
8	07 -01-	H. Ali Mahmudi ,S.Pd.I	XII	5,6	Hadits,

NO	Hari/Tgl	NAMA	Kelas	Jam	mapel
	2019				Ak.Akhlak
9	26 -01- 2019	Hj Milhatin Shirfah, S.Pd.I	XI	3,4	B. Arab, Tafsir
10		Birhad, S.H.I.,M.Pd	X	3,4	Alqur'an Hadis
11	07 -01- 2019	M Badruddin,S.Pd	XI	3,4	Matematika
12	28 -01- 2019	Ah Suhaili, S.Pd.I	X	5,6	Nahwu, Shorof
13	02 -02- 2019	M. Ali Maftuhin, S.Pd.I	XI	3,4	Bahasa Arab
14	09 -02- 2019	Rini Reswari, S.Pd	XII	5,6	Bahasa Inggris
15	09 -01- 2019	Elka Novita A., Se.Sy	XI1	3,4	Al Qur'an Hadits
16	27 -01- 2019	Yeni Sulistiyani,S.Pd	XI	5,6	Kimia
17	05 -02- 2019	Ulin Nuha, S.Pd	XI	1,2	Biologi
18	23 -01- 2019	Royannach Ahal, S.Kom.I	X	7,8	Hadits
19	09 -02- 2019	Minati Budiarsih,S.Pd	XI	1,2	Fisika
20	04 -02-	MI Uddin , S.Pd.I	XI	3,4	Qowaid

NO	Hari/Tgl	NAMA	Kelas	Jam	mapel
	2019				
21	31 -01- 2019	Ali Irfan	XI	3,4	Ushul Fikih
22	09 -01- 2019	Mohammad Ansori ,Mh	XII	5,6	Fikih Salaf
23	30 -01- 2019	Abdullah Ma'ruf, Ma	X	3,4	Tafsir, Ilmu Tafsir
24	04 -02- 2019	Muthiatin Cholishoh , S.Pd	XI	5,6	Bahasa Indonesia
25	31 -01- 2019	Abd Baqi	XII	7,8	Balaghoh
26	27 -01- 2019	KH Imam Zainuddin	XI	3,4	Fikih Salaf
27	30 -01- 2019	H Imam Subadri, S.Pd.I	XI	1,2	Balaghoh
28	10 -01- 2019	Munir , S.Pd.I	X	1,2	SKI
29	20 -01- 2019	Ahmad Hakim	X	3,4	Ke NU an
30	23 -01- 2019	Teguh Panatagama, M.Si	XI	3,4	Geografi

Tabel di atas memberikan pemahaman bahwa supervisi akademis yang dilakukan Kepala Madrasah Al-Hikmah memiliki target sama, yaitu perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, instrumen yang digunakan juga sama, yaitu instrumen standar dari Pengawas Madrasah (terlampir). Begitu pula teknik dan model yang digunakan, yaitu teknik individual dan model supervisi klinis.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Sebelum menggali lebih jauh mengenai supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MA Al-Hikmah Kajen, peneliti meminta tanggapan Kepala Madrasah dan Guru mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di Indonesia dan mengapa supervisi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan kinerja guru secara khusus. Kepala Madrasah menjelaskan:

“Supervisi merupakan suatu keharusan sebagai kontrol pada suatu kegiatan di lembaga pendidikan yakni di madrasah. Secara umum, budaya menginginkan adanya semacam kontrol meskipun sudah ada aturan tetapi rawan untuk dilanggar. Contohnya pada lalu lintas masih sering dilanggar, tapi jika ada polisi takut untuk melanggar. Faktor supervisi penting dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga menjadi salah satu Tupoksi kepala madrasah. Korelasi

antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan itu pasti ada perbedaannya. Memberikan saran atau masukan jika ada kesalahan untuk dibenahi atau dibenarkan adalah pengaruh atau korelasi yang positif'.¹²⁰

Penuturan tersebut dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah Al-Hikmah memandang supervisi sebagai hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah mengontrol kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui supervisi. Lebih jauh Kepala Madrasah, melanjutkan:

“Supervisi memang tugas Kepala Madrasah sebagai alat kontrol kualitas pembelajaran. Walaupun begitu, masih ada beberapa guru yang pada mulanya kurang menerima atau ada kendala dalam pelaksanaan supervisi. Namun, setelah diberikan pemahaman, semua guru bisa menerima pelaksanaan supervisi dengan baik.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pada mulanya ada beberapa guru yang kurang menerima, hal ini dikarenakan ada kendala yang dihadapi oleh guru. Akan tetapi, setelah diberikan pengarahan oleh kepala madrasah perlahan guru bisa menerima pelaksanaan supervisi.

¹²⁰ Birhad, Kepala MA Al-Hikmah, wawancara, (Pati, 21 Maret 2019).

¹²¹ Birhad, Kepala MA Al-Hikmah, Wawancara, (Pati, 21 Maret 2019).

Dalam melaksanakan supervisi, Kepala MA Al-Hikmah Kajen menjelaskan:

“Supervisi akademik di madrasah ini disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi madrasah, yaitu dengan menggunakan model supervisi klinis, yaitu supervisi yang dilakukan dengan cara membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya. Karena itu, saya sebagai supervisor mengidentifikasi apa yang masih kurang dari guru yang bersangkutan, kemudian saya beri pengarahan bagaimana memperbaikinya.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan model supervisi yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis, yaitu membimbing guru guna membantu meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang menjadi fokus supervisi diidentifikasi melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk melakukan bimbingan.

Walaupun telah membuat jadwal supervisi akademik, Kepala Madrasah juga melakukan supervisi tidak terjadwal, dengan teknik observasi kelas. Hal ini diungkapkan oleh Ali Maftuhin, yang mengatakan bahwa:

¹²² Birhad, Kepala MA Al-Hikmah, wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

“Dalam pelaksanaan supervisi bapak kepala madrasah menggunakan supervisi terjadwal dan supervisi tidak terjadwal. Supervisi terjadwal dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bapak kepala madrasah akan tetapi dalam pelaksanaannya ada perubahan yang signifikan pada proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan untuk supervisi tidak terjadwal dilakukan bapak kepala madrasah tanpa sepengetahuan guru yaitu dengan berkeliling di kelas-kelas sambil melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, biasanya melalui supervisi tidak terjadwal ini dapat terlihat keaslian dari proses belajar mengajar di kelas.”¹²³

Hampir senada dengan apa yang diungkapkan Ali Maftuhin, Muthiatin Kholishoh juga mengatakan:

“Bapak kepala madrasah melaksanakan supervisi langsung kepada Bapak/Ibu guru terkait dengan proses pembelajaran. Bapak kepala memberikan jadwal kepada masing-masing guru mulai hari senin-sabtu dalam kurung waktu 1 bulan.”¹²⁴

Dari dua hasil wawancara yang diberikan oleh guru di atas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala MA Al-Hikmah Kajen melakukannya melalui supervisi terjadwal/

¹²³ Ali Maftuhin, Guru Bahasa Arab MA Al-Hikmah, *wawancara* (Pati, 10 April 2019).

¹²⁴ Muthiatin Kholishoh, Guru Bahasa Indonesia MA Al-Hikmah, *wawancara* (Pati, 27 Maret 2019).

langsung (kelas) dan supervisi tidak terjadwal/tidak langsung. Supervisi terjadwal/lansung dilakukan kepala madrasah dengan melihat proses belajar mengajar dikelas serta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen yang telah ditentukan oleh Kemenag. Sedangkan untuk supervisi tidak terjadwal/tidak langsung biasanya dilakukan kepala madrasah tanpa sepengetahuan guru, kepala madrasah berkeliling kelas sambil mengamati proses belajar mengajar, pada jam istirahat kepala madrasah menyempatkan untuk ke ruangan guru atau di ruangan piket sekedar berbincang-bincang dengan guru-guru yang secara tidak langsung melakukan supervisi melalui pertanyaan-pertanyaan santai.

Adapun tanggapan dari guru mengenai model supervisi yang digunakan oleh kepala madrasah dipaparkan oleh Ali Maftuhin dan Muthiatin Kholisoh, yang mengatakan bahwa:

“Model supervisi yang digunakan oleh Bapak kepala madrasah telah sesuai dengan yang saya butuhkan yakni melalui supervisi terjadwal dan supervisi tidak terjadwal.”¹²⁵

“Model supervisi yang digunakan oleh bapak kepala madrasah sudah sesuai, karena sudah menggunakan instrumen yang baku sesuai dengan ketentuan Kemenag dan Kemendikbud. Setelah selesai pelaksanaan supervisi, guru akan dipanggil oleh bapak kepala sekolah untuk sharing lagi mengenai pembelajaran yang seperti inilah yang perlu kita tingkatkan, kooperatifnya (interaksi

¹²⁵ Ali Maftuhin, Guru Bahasa Arab MA Al-Hikmah , *wawancara* (Pati, 10 April 2019).

antara siswa yang satunya dengan siswa yang lain dan interaksi antara guru dengan siswa), dan kontekstual (direalisasikan pada kehidupan nyata).”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas, peneliti beranggapan bahwa model supervisi akademik yang digunakan oleh kepala madrasah telah tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru.

Karena pelaksanaan supervisi akademik ini salah satu metodenya terjadwal dalam kunjungan kelas, maka kepala madrasahpun masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Birhad, yaitu:

“Saya akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah saya beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan.”¹²⁷

¹²⁶ Muthiatin Kholisoh, Guru Bahasa Indonesia, *wawancara* (Pati, 27 Maret 2019).

¹²⁷ Birhad, Kepala MA Al-Hikmah, *wawancara*, (Pati, 21 Maret 2019).

Pernyataan kepala MA Al-hikmah tersebut didukung dengan dokumentasi yang terdapat pada program kerja kepala madrasah yakni pada bagian pelaksanaan yaitu melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan kegiatan supervisi kelas.

Kepala MA Al-Hikmah KAJEN telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala MA Al-Hikmah KAJEN. Melalui penilaian tersebut kepala MA Al-Hikmah KAJEN akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulin Nuha berikut:

“Kepala madrasah masuk kelas saat proses belajar mengajar, beliau mempunyai instrumen penilaian supervisi, mulai dari pembukaan kemudian inti pelaksanaan pembelajaran sampai penutupan semuanya dinilai oleh bapak kepala Madrasah.”¹²⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rusiati, sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah akan mengecek langsung ke lapangan atau ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Bapak kepala madrasah masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan

¹²⁸ Ulin Nuha, Wakil Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah, wawancara (pati, 10 April 2019)

perangkat pembelajaran serta mengamati proses kegiatan pembelajaran.”¹²⁹

Berdasarkan pendapat guru-guru di atas dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kepala MA Al-Hikmah Kajen akan masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ada, pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat mengajar guru. Selanjutnya mengamati performa mengajar guru di kelas, yang kemudian akan dinilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

Terkait dengan frekuensi pelaksanaan supervisi, Kepala Madrasah mengatakan :

“Pelaksanaan supervisi yang resmi kita lakukan sesuai dengan RKA yang disepakati hanya satu kali dalam satu semester, sementara pelaksanaan lainnya melalui pertemuan individual. Ini kita anggap cukup karena secara umum guru sudah mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan sendirinya”¹³⁰

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa supervisi yang terjadwal hanya dilakukan sekali dalam satu semester. Apabila masih ada masalah, maka akan ada supervisi yang tidak terjadwal. Menurut Kepala madrasah dalam penjelasan tersebut, selama ini supervisi satu

¹²⁹ Rini Reswari, Guru Bahasa Inggris MA Al-Hikmah, wawancara (pati, 28 Maret 2019)

¹³⁰ Birhad, Kepala MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

kali dalam satu semester dirasa sudah cukup mampu mengembangkan proses pembelajaran. Apabila ada permasalahan yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, Kepala Madrasah melakukan bimbingan langsung secara individual dalam kegiatan supervisi tidak terjadwal. Hal ini dipandang lebih fokus dalam pembinaan kepada masing masing guru terutama guru yang dianggap agak bermasalah. Birhad mengatakan :

“Dalam supervisi tidak terjadwal, kami lebih menitikberatkan pembinaan secara individual baik dalam kunjungan kelas maupun pembinaan secara pribadi. Ini kami rasa efektif dan lebih hemat”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MA Al-Hikmah Kajen, peneliti mendapatkan informasi bahwa kepala madrasah pada pelaksanaan supervisi sudah lumayan bagus karena ditengah tengah kesibukan beliau, masih menyempatkan berkunjung ke kelas untuk melakukan supervisi, dan juga ketemu sebagian guru disaat luang seperti waktu istirahat, seperti yang dipaparkan di atas. Namun ada sebagian guru yang belum sempat di kunjungi. Pernyataan Wakil kepala ini di buktikan oleh peneliti ketika mengadakan kusioner secara obyektif kepada semua guru. Ada sebagian guru yang tidak disupervisi secara penuh dan bahkan ada dua guru yang belum sempat di kunjungi kelasnya. Pernyataan ini

¹³¹ Birhad, Kepala MA Al-Hikmah, wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

disampaikan oleh Abd. Baqi selaku guru mata pelajaran Balaghoh, sebagai berikut:

“Saya belum pernah di supervisi secara formal yang bapak kepala madrasah langsung masuk kelas. Jika saat jam istirahat atau waktu luang, ada beberapa guru dipanggil oleh bapak kepala madrasah ke ruangan beliau untuk ditanya-tanya mengenai perangkat pembelajaran, apa yang menjadi kendala-kendala. Jika guru wali kelas, ditanyakan siswa yang istimewa dan siswa yang bandel di kelas.¹³²

Ternyata hal ini dibenarkan oleh pihak kepala madrasah, Beliau mengatakan :

Karena waktu yang begitu padatnya, memang saya akui ada beberapa guru yang tidak maksimal saya supervisi. Namun perlu difahami bahwa kunjungan itu saya lakukan memakai skala prioritas. Guru yang saya pandang harus dipantau dan dibimbing secara khusus, pasti mendapat jatah kunjungan.¹³³

Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran dan lebih menggunakan system ceramah dan tanya jawab yang sebenarnya harus sudah ditinggalkan. Kenyataan ini tidak dibantah oleh Birhad.

¹³² Abd Baqi, Guru Balaghoh MA Al-Hikmah, *wawancara* (Pati, 23 Maret 2019)

¹³³ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , *wawancara* (Pati, 21 Maret 2019)

“Memang harus diakui untuk sebagian guru mulok masih menggunakan ceramah karena rata-rata mata pelajaran mulok tidak menggunakan media pembelajaran”.¹³⁴

Pernyataan di atas memeberikan pemahaman bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sudah dilakukan dengan baik namun masih kurang maksimal karena masih berpegang pada skala prioritas.

Hal lain yang menunjukkan ketidakmasimalan supervisi Kepala Madrasah adalah dalam kunjungan kelas Kepala Madrasah tidak mengikutinya sampai pembelajaran selesai, bimbingan bimbingan individual yang tidak segera dilakukan, tidak semua guru dikunjungi. Itu semua bentuk ketidak maksimalan pelaksanaan supervise yang harus dirubah karena tujuan supervisi akademik di MA Al-Hikmah adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ini seperti yang dikatakan oleh Birhad :

”Dalam kunjungan kelas memang saya akui, tidak semuanya saya di dalam kelas sampai selesai kerana dirasa cukup. Bagi guru yang butuh bimbingan, tetap akan saya damping samapai selesai”.¹³⁵

Senada dengan bapak kepala madrasah, Munir mengatakan :

¹³⁴ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 21 Maret 2019)

¹³⁵ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

“Kayaknya kepala madrasah memang memilih milih guru mapel sehingga yang saya lihat sering tidak sama dalam lamanya menjadi supervisor di kelas”.¹³⁶

Sementara keputusan kepala madrasah untuk mensupervisi dalam waktu tertentu terutama waktu istirahat adalah sebagian cara untuk melakukan pendekatan non formal supaya guru dapat menyampaikan kegelisahan kegelisahan dengan terbuka serta bimbingan yang dilakukan juga lebih santai. Sebagaimana yang dikatakan bapak kepala madrasah sebagai berikut :

“Bimbingan memang sengaja kita lakukan disaat saat bapak dan bu guru santai sehingga tidak merasa tenggang dan mempunyai beban yang berat. Karena pengorbanan bapak dan ibu guru sangat besar”.¹³⁷

Senada dengan Bapak kepala madrasah, Rini Reswari dan Muthian Kholisoh mengatakan :

“Saya sangat setuju bimbingan yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah dengan cara yang kondisional dan situasional”.¹³⁸

“Saya suka cara yang dilakukan bapak kepala, karena guru juga punya rasa bosan dan jenuh. Maka memilih waktu yang tepat

¹³⁶ Munir, Guru SKI MA Al-Hikmah, wawancara (Pati, 27 Maret 2019)

¹³⁷ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah, wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

¹³⁸ Rini Reswari, Guru Bahasa Inggris, wawancara (pati 28 Maret 2019)

seperti saat ngobrol bersama sama adalah salah satu cara yang cukup baik”.¹³⁹

Penjelasan dari beberapa guru di atas merupakan ungkapan rasa puas dan tidak puas atas supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah. Guru yang tidak puas menyatakan bahwa saat melakukan supervisi Kepala Madrasah tidak penuh sampai pembelajaran terakhir. Selain itu, bimbingan individual yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari supervisi juga tidak langsung dilakukan. Kepala madrasah juga membedakan mapel-mapel tertentu yang dilakkan supervisi dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan guru yang merasa puas atas supervisi kepala madrasah, menanggapi ketidakpuasan temannya tentang tindak lanjut supervisi dalam bentuk bimbingan individual. Menurutnya, bimbingan individual tidak langsung dilakukan karena Kepala Madrasah membutuhkan waktu yang tepat untuk melakukannya. Kepala Madrasah menunggu waktu santai, dan bimbingan dilakukan dalam suasana yang informal.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Setelah perencanaan dan pelaksanaan supervis akademik dilakukan, maka harus ada penilaian atau evaluasi yang menjadi ukuran keberhasilan seorang kepala dalam melakukan supervisi akademiknya.

¹³⁹ Muthiatin Kholisoh, Guru Bahasa Indonesia, wawancara (Pati 27 Maret 2019)

Kegiatan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil supervisi yang telah dilakukan, utamanya tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah melakukan supervisi dengan berbagai cara, yaitu supervisi perangkat pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, serta pengarahan dan pembinaan dengan memanfaatkan waktu luang.

Kegiatan evaluasi atas pelaksanaan supervisi hanya dilakukan terhadap supervisi perangkat pembelajaran, utamanya RPP, dan proses pembelajaran. Untuk kegiatan supervisi yang lain tidak dilakukan evaluasi. Karena itu, paparan temuan data dalam sub bab ini hanya menjelaskan evaluasi supervisi RPP dan proses pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan evaluasi tersebut adalah melalui tahapan analisis, dan tindak lanjut. Dalam hal ini, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut.

Evaluasi saya lakukan hanya untuk supervisi RPP dan proses pembelajaran. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan evaluasi. Intinya, evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru yang bersangkutan.¹⁴⁰

Penjelasan tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa evaluasi atas tindakan supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan umpan

¹⁴⁰ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 7 April 2019.

balik kepada guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, hasil supervisi dianalisis atau dinilai. Setelah dinilai akan ketahuan mana yang kurang dan mana yang baik. Ada form tersendiri untuk menganalisis hasil supervisi ini. setelah diketahui hasilnya, dilanjutkan dengan pemberian umpan balik, dan diikuti dengan tindak lanjut.¹⁴¹

Penjelasan Kepala Madrasah tersebut memberikan pemahaman bahwa evaluasi atas supervisi dilakukan dengan tahapan menganalisis atau menilai hasil supervisi, yang dilanjutkan dengan pemberian umpan balik, lalu dilanjutkan lagi dengan melaksanakan tindak lanjut. Tiga kegiatan evaluasi tersebut dijelaskan Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kegiatan analisis hanya dengan menilai hasil observasi berdasarkan instrumen yang ada. Pemberian umpan balik merupakan kegiatan menginformasikan keberhasilan yang telah dilakukan guru, dan kekurangan kekurangan yang harus diperbaiki. Kegiatan pemberian umpan balik sangat diperlukan, agar guru yang bersangkutan bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan umpan balik tersebut, diharapkan dapat memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi. Sedangkan tindak lanjut merupakan kegiatan mencari format

¹⁴¹ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 7 April 2019.

pemecahan masalah yang ada, yaitu masalah kekurangan yang dijumpai saat supervisi. Untuk semua kegiatan tadi, ada form khusus.¹⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut, proses evaluasi atas kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah dilakukan dengan tahapan menganalisis hasil supervisi, pemberian umpan balik; dan melakukan tindak lanjut. Tiga kegiatan tersebut oleh Kepala Madrasah juga dijelaskan. Analisis hasil supervisi merupakan kegiatan skoring terhadap lembar observasi (instrumen). Setelah skoring dilakukan, maka akan ditemukan skor atau nilai dari masing-masing item yang diobservasi. Dengan demikian, akan diketahui bagian mana yang berhasil, dan bagian mana yang gagal. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi harus diinformasikan kepada guru yang bersangkutan, untuk ditarik kesimpulannya. Setelah itu, Kepala Madrasah melakukan tindak lanjut atas kekurangan yang ada, dengan memberikan alternatif pemecahan masalah.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Setelah kepala MA Al-Hikmah Kajen melakukan tindakan supervisi terhadap guru, maka selanjutnya kepala MA Al-Hikmah Kajen akan memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil

¹⁴² Birhad, Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 7 April 2019.

supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadinya perubahan pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kajen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Birhad berikut:

“Tindak lanjut dilakukan dengan cara tatap muka langsung setelah diadakannya supervisi.”¹⁴³

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Al-Hikmah Kajen adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala madrasah dengan cara yang kondisional. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala madrasah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala madrasah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala MA Al-Hikmah Kajen akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian melakukan pembinaan kepada guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hampir sama dengan pernyataan Birhad, Ulin Nuha, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum mengatakan:

“Di akhir pelaksanaan supervisi biasanya akan ada sharing antara guru dengan bapak kepala MA Al-Hikmah Kajen untuk menindaklanjuti hasil supervisi. Jika tidak ada waktu, maka bapak

¹⁴³ Birhad, Kepala MA Al-Hikmah, wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

kepala madrasah akan melihat proses belajar mengajar sepintas saja kemudian ditinggalkan, yang terpenting RPP sudah di lihat dan diacc oleh beliau dan akan ditindak lanjuti di lain hari.”¹⁴⁴

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh kepala MA Al-Hikmah Kajen untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran meningkatkan kinerja guru.

Pada akhir-akhir semester guru terkadang melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP dikarenakan lebih menfokuskan pada latihan mengerjakan soal-soal latihan ujian. Seperti yang diungkapkan oleh Munir :

“Sama halnya jika supervisor/pengawas yang berkunjung ke kelas, sedangkan saya dalam keadaan belum siap. Pada saat itu saya mengajar di kelas XII sedang mengerjakan soal-soal latihan persiapan ujian tapi RPP tidak sesuai, saya telah menyampaikan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP karena mengejar target sedangkan untuk materinya telah diselesaikan pada awal-awal pertemuan. Sehingga masukan dari pengawas yaitu diharapkan mengajar sesuai dengan RPP yang ada.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Ulin Nuha, Wakil Kepala MA Al-Hikmah, Wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

¹⁴⁵ Munir, Guru SKI MA Al-Hikmah, Wawancara (Pati, 23 Maret 2019)

Lebih lanjut Berhad menanggapi program tindak lanjut supervisi akademik adalah sebagai berikut:

“Tindak lanjut bisa dilakukan dengan cara saling sharing dengan rekan-rekan guru lainnya terutama dengan rekan mata pelajaran serumpun mengenai pelaksanaan supervisi. Saya menghimbau kepada rekan-rekan guru yang sudah disupervisi untuk meminta atau memberi masukan dan saran kepada rekan-rekan guru lain.”¹⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam hal tindak lanjut hasil supervisi akademik, Kepala madrasah berharap tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri. Misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang lebih untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan kepala madrasah.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Supervisi Kepala Madrasah Al-Hikmah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari komentar guru tentang supervisi yang telah dilakukan Kepala Madrasah. Namun hal itu bukan berarti tanpa adanya

¹⁴⁶ Birhad, Kepala MA Al-Hikmah ,wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

faktor penghambat, walaupun diakui pula ada faktor pendukung. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Al-Hikmah. Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan bisa berjalan dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang cukup matang dan sudah disepakati pihak pihak terkait”.¹⁴⁷

Penjelasan Kepala Madrasah tersebut memberikan pengertian bahwa salah satu faktor pendukung bagi pelaksanaan supervisi adalah adanya perencanaan matang yang disusun atas kesepakatan bersama antara Kepala Madrasah sebagai supervisor dan guru sebagai obyek supervisi.

Menurut Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Ulin Nuha, faktor pendukung terlaksananya supervisi akademik adalah kesiapan guru untuk disupervisi. Beliau mengatakan:

“Benar, salah satu faktor pendukung supervisi adalah matangnya perencanaan, yang telah disepakati bersama. Namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yaitu kesiapan guru dalam menerima supervisi. Guru di madrasah secara umum bisa mengerti besarnya manfaat supervisi, sehingga mereka sudah mempersiapkan diri, bukan saja dalam pelaksanaannya, namun ketika mengikuti workshop, membuat rencana dan perangkat pembelajaran. Ini terlihat dari

¹⁴⁷ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

banyaknya guru yang hadir pada saat workshop untuk merencanakan kegiatan supervisi”.¹⁴⁸

Pernyataan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum tersebut memberikan pemahaman bahwa salah satu faktor pendukung terlaksananya supervisi adalah kesiapan guru yang akan disupervisi. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Madrasah yang mengatakan:

“Saya memang merasa termotivasi untuk melakukan supervisi karena guru di sini merasa butuh dilakukan supervisi. Kesiapan mereka untuk disupervisi ibarat separoh dari pekerjaan ini sudah terselesaikan”.¹⁴⁹

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut, merupakan ungkapan rasa puas atas kerjasama para guru di Madrasah Al-Hikmah untuk dilakukan supervisi. Kepala Madrasah merasakan bahwa kesiapan para guru merupakan setengah pekerjaan, sehingga kegiatan supervisi yang sesungguhnya tinggal separoh lagi.

Apa yang disampaikan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di atas, dibenarkan oleh guru yang lain. Namun guru-guru tersebut sebagai obyek supervisi menambahkan:

“Menurut kami, supervisi bisa berjalan dengan baik karena sejak awal kami dilibatkan dalam perencanaan, sehingga kami sangat siap menerimanya. Selain itu, kami sudah merasakan manfaat yang dihasilkan dari supervisi tersebut.”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Ulin Nuha, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah Kajen , wawancara (Pati, 10 April 2019)

¹⁴⁹ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

¹⁵⁰ Munir, Guru SKI MA Al-Hikmah, Wawancara (Pati, 23 Maret 2019)

Ketika ditanya tentang manfaat supervisi, guru tersebut mengatakan:

“Manfaatnya cukup banyak. Antara lain kami bisa mengetahui kekurangan kami dalam mengajar. Kami juga bisa mendapatkan pengalaman dari hasil supervisi yang dilakuka kepada teman guru yang lain. Maksudnya, apabila ada guru lain mempunyai kekurangan dalam mengajar, kami juga mengevaluasi diri atau instropeksi diri.”¹⁵¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Guru Nahwu sebagai berikut:

“Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah sangat bermanfaat bagi kami. Kami sebagai guru muatan lokal merasa terbantu untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut sangat bermanfaat untuk lebih memahamkan siswa. Misalnya, selama ini kami mengajarkan kitab kuning hanya dengan metode ceramah. Setelah kami dibimbing untuk mencoba menggunakan metode lain, ternyata hal itu bisa lebih mempercepat pemahaman siswa, dan siswa tampak lebih semangat.”¹⁵²

Beberapa pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa supervisi yang dilakukan bisa dirasakan manfaatnya oleh para guru. hal ini menunjukkan bahwa para guru telah memahami bahkan merasakan manfaat dari supervisi Kepala Madrasah.

¹⁵¹ Munir, Guru SKI MA Al-Hikmah, Wawancara (Pati, 23 Maret 2019)

¹⁵² Ahmad Suhaili, Guru Nahwu MA Al-Hikmah, Wawancara (Pati, 23 Maret 2019)

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya supervisi Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, yaitu:

- a. Perencanaan Yang Matang
- b. Kesiapan Guru; dan
- c. Pemahaman Guru tentang Supervisi

Selain faktor pendukung, ada pula faktor yang menjadi penghambat terlaksananya supervisi Kepala Madrasah Al-Hikmah. Hal ini terungkap dari penuturan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang kadang menjadi hambatan terlaksananya supervisi akademik di madrasah ini. Yaitu banyaknya komponen muatan lokal. Di madrasah ini masih menggabungkan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren. Karena itu, masih banyak komponen kurikulum muatan lokal yang sesungguhnya menjadikan overlap. Misalnya, sudah ada mata pelajaran PAI seperti fikih, aqidah akhlak, qur’an hadits, tetapi kami juga masih memasukkan mata pelajaran yang sama tetapi dengan menggunakan kitab kuning sebagai muatan lokal. Selain itu, ada pula materi pelajaran seperti balaghoh, nahwu, shorof, qowaid, usul fikih, dan ilmu tafsir, yang tentunya tidak bisa kami perlakukan sama dengan mata pelajaran yang lain. Namun begitu, hal tersebut bukan berarti mengganggu. Pemberian materi muatan lokal tersebut secara umum sangat bermanfaat. Hanya saja, terkait dengan supervisi, saya harus

memandang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Dan ini tentunya menjadi salah satu kendala pelaksanaannya”.¹⁵³

Pernyataan Kepala Madrasah di atas dapat ditarik pemahaman bahwa supervisi yang dilakukan tidak bisa maksimal terhadap guru muatan lokal, apalagi jumlah muatan lokal yang termasuk dalam kurikulum lumayan banyak. Walaupun hal itu sangat bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan di dalamnya, namun dalam bidang pelaksanaan supervisi menjadi kendala tersendiri.

Terkait dengan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi akademik, Kepala Madrasah menambahkan sebagai berikut: “Selain itu, kendala umum yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi akademik adalah keterbatasan dana. Anggaran yang bisa dianggarkan untuk keperluan supervisi belum memadai karena kami juga sedang fokus pada pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa. Hal ini menjadikan kegiatan kesiswaan memerlukan dana agak besar”.¹⁵⁴

Pernyataan Kepala Madrasah di atas dibenarkan juga oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Banyak kegiatan supervisi yang ingin kami laksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti pelatihan, tidak sekedar workshop mendatangkan pengawas. Sebenarnya ada keinginan

¹⁵³ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

¹⁵⁴ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah , wawancara (Pati, 24 Maret 2019)

mengadakan pelatihan beberapa hari dengan nara sumber yang lebih profesional. Tentunya memerlukan dana yang cukup banyak. Dan inilah yang sementara ini masih menjadi kendala”.¹⁵⁵

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat bagi pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah adalah:

- a. Banyaknya komponen kurikulum muatan lokal; dan
- b. Keterbatasan dana anggaran peningkatan kompetensi guru.

6. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru MA Al-Hikmah dalam sub bab ini akan disajikan dalam 4 (empat) indikator, yaitu 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; 3) penilaian hasil belajar; dan 4) tindak lanjut hasil penilaian.

- a. Penyusunan rencana pembelajaran;

¹⁵⁵ Ulin Nuha, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah Kajen , wawancara (Pati, 10 April 2019)

Temuan lapangan yang didapat dari hasil wawancara dengan para guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Salah seorang dari mereka mengatakan:

“Setiap awal semester kami semua membuat perangkat pembelajaran termasuk RPP. Hal ini kami lakukan bersama-sama dalam acara workshop”.¹⁵⁶

Pernyataan seperti di atas juga diungkapkan oleh guru-guru yang lain yang mengatakan sebagai berikut:

“Guru di madrasah ini wajib membuat silabus dan RPP. Kepala Madrasah ini selalu menekankan kami mengajar dengan menggunakan RPP. Karena RPP merupakan alat untuk untuk bekerja, seperti alat pertukangan bagi tukang kayu. Tukang kayu yang tidak memiliki alat, tentunya tidak akan menapat hasil’.¹⁵⁷

Dua pernyataan tersebut merupakan temuan dari guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa semua guru membuat silabus dan RPP pada setiap awal semester, Walaupun tidak semua guru menggunakannya sebagai perangkat pembelajaran yang harus dijadikan pegangan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terungkap dari salah satu guru muatan lokal yang mengatakan:

¹⁵⁶ Munir, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2019.

¹⁵⁷ H. Zainal Arifin, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 15 April 2019.

“Saya membuat RPP ketika bersama-sama saat workshop, tetapi saya tidak begitu memperhatikannya. Kadang saya menggunakannya, kadang juga tidak. Hal ini terjadi biasanya kalau suatu hari saya ngajar, materi sebagaimana tertuang dalam RPP tidak dapat tuntas. Maka pada pertemuan berikutnya saya akan melanjutkannya tanpa menggunakan RPP’.¹⁵⁸

Hal sama dengan pernyataan di atas juga disampaikan Ali Irfan, Guru Ushul Fikih., sebagai berikut:

“Saya membuat RPP seperti guru-guru lain pada saat dilaksanakan workshop. Tetapi RPP tersebut hanya saya bawa ke dalam kelas. Saya masih kesulitan mengajar kitab kuning dengan menggunakan RPP.¹⁵⁹

Dua pernyataan guru muatan lokal tersebut menunjukkan masih ada beberapa guru yang mengajar tanpa berpedoman pada RPP. Alasan yang disampaikan adalah karena kesulitan menerapkannya. Menurutnya, lebih praktis tanpa menggunakan RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Baik dan tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat dari minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat dan motivasi tersebut, pada umumnya tergantung pada bagaimana guru mengajar. Hal ini berarti menyangkut cara atau metode, serta alat yang digunakan, yang

¹⁵⁸ Abd. Baqi, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 15 April 2019.

¹⁵⁹ K. Ali Irfan, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 15 April 2019.

dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, dua hal tersebut dianggap bisa menentukan keberhasilan belajar.

Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah ditemukan sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, yang sekali-kali diselingi metode tanya jawab. Lebih-lebih guru yang mengampu muatan lokal. Dua metode ini merupakan fenomena umum yang terjadi dalam pembelajaran muatan lokal di Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Namun untuk mata pelajaran yang lain, sudah cukup bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.¹⁶⁰

Melihat fenomena yang demikian, peneliti melakukan wawancara dengan semua guru muatan lokal terkait dengan pembelajaran yang mereka lakukan, utamanya terkait dengan penggunaan metode pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan alasan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang selama ini digunakan, serta kemungkinan menggunakan metode yang lain. Salah seorang guru mengatakan:

“Saya mengajar kitab kuning yang menggunakan bahasa arab. Siswa bisa paham kalau dibacakan dulu, diartikan, baru dijelaskan. Semua itu kan hanya bisa dilakukan dengan cara menerangkan, atau metode ceramah”.¹⁶¹

¹⁶⁰ Observasi Peneliti, 7 – 11 April 2019.

¹⁶¹ K. Ali Irfan, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 15 April 2019.

Guru lain yang mengajar muatan lokal kitab kuning menuturkan:

Saya banyak menggunakan metode ceramah karena pelajaran yang saya ampu tidak mungkin digunakan metode yang lain. Pelajaran yang saya ampu adalah kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab, dan tidak ada harakatnya. Saya yakin, siswa tidak akan mampu memahami kecuali dengan metode ceramah, yaitu dengan cara menjelaskan materi pelajaran. Setelah saya menjelaskan materi pelajaran, saya akan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah mereka sudah paham atau belum.¹⁶²

Penuturan dari dua orang guru di atas bisa mewakili semua guru muatan lokal di Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Namun begitu, ada pula guru muatan lokal yang sekali-kali menggunakan campuran metode ceramah dengan metode penugasan. Setelah menjelaskan isi kitab, guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan menerangkan seperti guru.

Hal kedua yang bisa digunakan untuk mengukur baik dan tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah menemukan realitas para guru tidak menggunakan media pembelajaran kecuali kapur dan papan tulis. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, hanya menemukan guru materi UN yang menggunakan

¹⁶² Mohammad Anshori, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 15 April 2019.

media pembelajaran. Sedangkan guru muatan lokal dan selain mata pelajaran UN, dapat dipahami dari penuturan guru mulok sebagai berikut:

Saya belum pernah menggunakan media pembelajaran. Berpikir untuk menggunakannya juga belum. Yang saya pikirkan adalah bagaimana agar anak-anak bisa memahami apa yang saya jelaskan dari buku. Apabila mereka belum paham, saya akan mengulangi keterangannya, atau saya minta anak yang belum paham untuk bertanya kepada teman yang sudah paham.¹⁶³

Ada pula guru yang menjelaskan sebagai berikut:

Saya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran, karena tidak ada media yang bisa saya gunakan. Saya tahu, seandainya menggunakan media pembelajaran anak-anak lebih mudah paham. Tetapi karena tidak tersedia, apa boleh buat. Seandainya saya membuat sendiri tidak ada dana dan waktu untuk itu.¹⁶⁴

Keterangan dari dua orang guru di atas dapat dipahami bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran karena memang tidak media yang cocok dengan materi pembelajaran yang diampunya atau tidak tersedia media yang diinginkan.

¹⁶³ Ahmad Suhaili, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 15 April 2019.

¹⁶⁴ Elka Novita Anggraeni, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2019.

Salah satu guru yang menggunakan media adalah Teguh Panatagama, guru Geografi. Teguh menjelaskan sebagai berikut:

Saya menggunakan media pembelajaran hanya ketika memerlukannya. Karena tidak semua materi tersedia media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Selama ini, saya hanya menggunakan media dalam bentuk peta apabila materi pelajarannya memang tepat menggunakan peta sebagai media pembelajaran.¹⁶⁵

Pernyataan di atas menunjukkan keterbatasan media yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Sebenarnya guru tersebut merasa lebih efektif melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media, namun karena media yang ada sangat terbatas, sehingga tidak bisa menggunakan media setiap kali melaksanakan pembelajaran.

Problematika yang dialami guru Geografi tersebut juga dialami beberapa guru yang lain. Hal ini karena Madrasah Aliyah Al-Hikmah tidak memiliki media pembelajaran lengkap, yang memadai bagi semua kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Hikmah juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah. Madrasah Aliyah Al-Hikmah saat ini lebih fokus pada peningkatan kegiatan kesiswaan dalam bentuk pengembangan diri. Beliau mengatakan:

¹⁶⁵ Teguh Panatagama, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2019.

Saya belum berpikir mengganggu media pembelajaran. Hal ini karena mempertimbangkan ketersediaan dana. Dana yang ada masih tersedot di peningkatan kualitas kegiatan kesiswaan. Kami sedang merencanakan kegiatan pengembangan diri sebagai unggulan di madrasah ini. Selain itu, untuk masalah media pembelajaran, kami berharap dari bantuan pemerintah.¹⁶⁶

Pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah di atas jelas menunjukkan belum adanya program peningkatan sarana dan parasana pendidikan dalam bentuk media pembelajaran. Pihak madrasah lebih mengutamakan peningkatan kegiatan kesiswaan yang diproyeksikan sebagai unggulan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa orang guru dan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah belum menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Faktor utama dari hal ini adalah keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki madrasah.

¹⁶⁶ Birhad, Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2019.

c. Penilaian hasil belajar;

Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu keberhasilan penguasaan indikator kompetensi dasar. Untuk mengukur keberhasilan tersebut diperlukan penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah, ditemukan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian dengan cukup baik. Penilaian dilakukan ketika kompetensi dasar, atau tema tertentu selesai diajarkan. Bahkan ada guru yang melakukan penilaian secara lisan (tes lisan), tertulis (tes tulis), tugas rumah, dan praktek. Salah seorang guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah mengatakan:

Penilaian saya lakukan secara rutin, yaitu setiap kali menyelesaikan kompetensi dasar, dalam bentuk ulangan harian maupun dengan cara memberi tugas rumah. Saya juga sering memberikan tugas rumah walaupun kompetensi dasar belum selesai diajarkan. Menurut saya, ini perlu dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi tersebut.¹⁶⁷

Penjelasan tersebut menggambarkan upaya guru untuk mengetahui perkembangan kemajuan hasil belajar siswa dengan cara melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan memberi tugas rumah. Setelah menyelesaikan kompetensi dasar tertentu, dilakukan ulangan harian (formatif) untuk mengukur pencapaian tujuan

¹⁶⁷ KH. Ali Mahmudi, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2019.

pembelajaran. Penilaian semacam ini juga dilakukan oleh guru-guru yang lain. Hanya frekuensi pelaksanaannya yang berbeda. Ada yang melaksanakan penilaian dalam bentuk formatif pada saat menyelesaikan kompetensi dasar, ada pula yang melaksanakan formatif hanya beberapa kali saja dalam satu semester.

Guru yang paling sering memberikan tugas rumah adalah guru matematika, disusul kemudian guru Bahasa Inggris dan guru Bahasa Indonesia. Guru bahasa Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Al-Hikmah mengatakan:

Saya selalu memberikan tugas rumah kepada siswa. Setiap selesai pembelajaran, saya memberikan tugas rumah. Hal ini saya maksudkan agar mereka mau belajar di rumah. Paling tidak, walaupun nyontek temannya, siswa menulis dan membaca pelajaran melalui tugas yang saya berikan. Bahkan, untuk ulangan harian jarang saya lakukan.¹⁶⁸

Sedangkan guru matematika mengatakan:

Setiap hari, setelah pembelajaran, saya memberikan PR kepada siswa. Saya memandang perlu dilakukan agar mereka belajar di rumah.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Muthiatin Cholishoh, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2019.

¹⁶⁹ M. Badruddin, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 17 Mei 2019.

Penuturan dari beberapa guru di atas menunjukkan keseriusan dalam memperhatikan perkembangan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan.

d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Belajar Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan kegiatan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar. Hasil penilaian merupakan tolok ukur bagi keberhasilan belajar dalam kurun waktu tertentu, atau dalam materi pembelajaran tertentu. Walaupun menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan, penilaian bukanlah akhir kegiatan dalam pendidikan, karena penilaian seharusnya tidak hanya dilakukan pada akhir masa pendidikan, tetapi harus dilakukan setiap siswa selesai mempelajari kompetensi dasar tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan dasar mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Apabila hasilnya baik, guru melakukan refleksi untuk mengetahui bagian mana yang harus dipertahankan dan bagian mana yang perlu dibenahi.

Wawancara dengan beberapa orang guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah menunjukkan pengelolaan hasil evaluasi yang kurang baik. Salah seorang guru yang sering mengevaluasi hasil penilaian mengatakan:

Semua hasil ulangan atau tugas rumah, saya evaluasi untuk mengetahui seberapa berhasil pembelajaran yang saya lakukan. Ada berapa siswa hasilnya baik ada pula yang

kurang baik, dan ada brapa yang hasilnya buruk. Lalu saya lanjutkan menganalisis kenapa memperoleh nilai kurang atau buruk, dan bagaimana saya mengatasinya.¹⁷⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa yang bersangkutan memanfaatkan hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan koreksi terhadap proses pembelajaran. Selain itu, juga dijadikan dasar untuk mengatasi masalah.

Upaya yang baik tersebut, ternyata tidak dilakukan oleh semua guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Hanya beberapa orang guru saja yang melakukannya. Sebagian besar guru tidak berpikir melakukan evaluasi untuk mengatasi permasalahan. Evaluasi hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam waktu tertentu dan atau pada materi tertentu. Evaluasi hanya berguna untuk mengetahui siap yang lebih baik prestasinya daripada yang lain. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang guru sebagai berikut:

Saya selalu mngoreksi setiap ulangan. Biasanya, saya memberikan ulangan ketika selesai materi pelajaran tertentu. Sebelum ulangan saya menginformasikannya kepada siswa, agar mereka mempersiapkan diri dari rumah. Namun untuk mengevaluasi hasil belajar, saya belum pernah

¹⁷⁰ Muthiatin Cholishoh, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2019.

melakukannya. Hasil belajar tersebut saya catat sebagai dokumen nilai yang akan dijadikan dasar nilai rapot.¹⁷¹

Jawaban guru tersebut menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar telah dilakukan cukup baik. Namun, hasil dari penilaian tersebut belum pernah digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan perkembangan belajar anak.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Kegiatan awal supervisi akademik Kepala Madrasah adalah perencanaan. Menurut Arikunto, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambail tindakan di masa yang akan datang, dan diarahkan pada tercapainya tujuan tujuan dengan sarana yang optimal. Adapun fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menghindari pemborosan sumber daya, upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan. Maka tidak salah jika pelaksanaan supervisi akademik harus didahului dengan perencanaan terlebih dahulu.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pasal 7 poin (a) menyatakan bahwa pengawas sekolah sebelum melaksanakan supervisi mempunyai

¹⁷¹ Nur Haris, Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2019.

kewajiban menyusun program pengawasan. Hal terpenting dari program pengawasan adanya rencana pengawasan yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pengawasan tahun sebelumnya. Rencana pengawasan tersebut disusun oleh pengawas sekolah tergantung dari jenis pengawasnya. Untuk pengawas mata pelajaran ditulis dalam bentuk rencana pengawasan akademik (RPA), adapun untuk pengawas bimbingan dan konseling ditulis dalam bentuk rencana pengawasan bimbingan dan konseling (RPBK). Dari sinilah kepala madrasah mempunyai pijakan untuk membuat perencanaan supervisi akademik untuk guru mata pelajaran dengan membuat RPA atau juga disebut dengan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).

Rencana Kepengawasan Akademik adalah merupakan penjabaran dari program semester yang rinci dan sistematis agar supervisor lebih terarah dengan menggunakan kriteria SMART dari ruang lingkup supervisi akademik dan sasarannya adalah guru serta dirancang untuk dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Secara teori, madrasah yang menghendaki kemajuan di bidang pengembangan kemampuan akademis guru dan peningkatan dalam proses belajar mengajar, membuat RKA adalah sebuah keniscayaan. RKA inilah yang akan menjadi acuan sekaligus pedoman bagi Kepala Madrasah untuk melakukan pengawasan serta bimbingan kepada guru mata pelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya.

Perencanaan yang dilakukan Kepala MA Al-Hikmah Kajen dengan menyusun RKA pada awal sudah sesuai dengan konsep ideal

bagi Kepala Madrasah dalam rangka meningkat kompetensi pedagogik guru. Apabila dicermati, perencanaan yang dilakukan difokuskan pada tiga perencanaan, yaitu :

- a. RKA yang berkaitan dengan pembinaan dalam penyusunan dan pengembangan program tahunan, program semester, silabus dan RPP.
- b. RKA yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi dan pelaksanaan program pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru mata pelajaran.
- c. RKA yang berisi tentang aspek pembinaan standar penilaian dan instrumen proses dan hasil pembelajaran.

Tiga fokus perencanaan tersebut pada prinsipnya merupakan cakupan dari kompetensi pedagogik guru. Karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup kemampuan mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik sebagai individu.¹⁷²

Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen merupakan program yang harus terus dilanjutkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan temuan lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kegiatan perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁷² Sumiati dan Asra, 2008, *Metode Pembelajaran.*, Bandung: Wacana Prima, hlm. 242.

- a. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan pada setiap awal semester, bersamaan dengan kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Materi perencanaan supervisi akademik dibahas bersama antara Kepala Madrasah, guru dan Tim Pengembang Kurikulum dan Penjamin Mutu. Dasar yang digunakan adalah hasil evaluasi supervisi pada semester sebelumnya, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi (temuan kasus) pada saat workshop.
- c. Perencanaan supervisi akademik difokuskan pada tiga kegiatan pengelolaan kelas, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
- d. Supervisi akademik dilaksanakan dengan model supervisi klinis dan teknik individual.
- e. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen standar dari Pengawas Madrasah.
- f. Jadwal supervisi disepakati bersama antara Kepala Madrasah dan guru.

Perencanaan supervisi sebagaimana digambarkan tersebut merupakan upaya yang baik dengan melibatkan semua guru dalam perencanaan. Keterlibatan dua pihak (supervisor dan orang yang bakal disupervisi) dalam perencanaan akan memudahkan pelaksanaan supervisi. Hal ini karena supervisi bukan lagi menjadi kewajiban Kepala Madrasah sebagai supervisor, tetapi menjadi kebutuhan guru yang menjadi obyek supervisi.

Berdasarkan uraian tentang perencanaan supervisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen dilakukan berikut:

- a. Menentukan tujuan dan target supervisi;
- b. Menentukan model dan teknik supervisi;
- c. Menetapkan instrumen; dan
- d. Menyusun jadwal supervisi.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Ada empat model supervisi pendidikan yang biasanya digunakan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu model supervisi yang dilakukan oleh kepala MA Al-Hikmah Kajen dalam meningkatkan kompetensi guru adalah menggunakan model supervisi klinis, yaitu suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu meningkatkan kinerja guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen dilakukan secara terjadwal dan terencana, dan ada pula supervisi yang dilakukan tanpa penjadwalan khusus. Supervisi terjadwal dilakukan pada awal semester terhadap

semua guru. Menurut jadwal yang telah disajikan di awal bab ini, supervisi dilakukan selama sebulan penuh di hari-hari awal setiap semester. Hasil dari supervisi tersebut dianalisis dan dievaluasi untuk dilakukan tindak lanjut. Hal ini akan dibahas tersendiri pada sub bab setelah ini.

Supervisi Kepala Madrasah Aliyah yang terjadwal dan terencana, dilakukan kepala madrasah dengan melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas serta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen yang telah ditentukan oleh Kemenag. Sedangkan untuk supervisi tidak terjadwal/tidak langsung biasanya dilakukan kepala madrasah tanpa sepengetahuan guru, kepala madrasah berkeliling kelas sambil mengamati proses belajar mengajar, pada jam istirahat kepala madrasah menyempatkan untuk ke ruangan guru atau di ruangan piket sekedar berbincang-bincang dengan guru-guru yang secara tidak langsung melakukan supervisi melalui pertanyaan-pertanyaan santai.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Supervisi tersebut dilakukan sesuai dengan standar kegiatan pembelajaran, yang mencakup kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan menutup pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan, Kepala Madrasah mengamati bagaimana guru membuka pembelajaran, dan apa saja yang dilakukannya. Pada kegiatan inti pembelajaran, Kepala

Madrasah mengamati strategi, metode, dan pendekatan yang dilakukan oleh guru, serta bagaimana guru menggunakan media pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan penutup, Kepala Madrasah mengamati kegiatan apa yang dilakukan guru. Fokus pengamatan dalam observasi pembelajaran tersebut telah tertuang semua dalam form instrumen penilaian yang digunakan.

Secara umum, supervisi Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan regulasi dan konsep ideal yang ada. Hanya saja, supervisi Kepala Madrasah tersebut belum bisa dilaksanakan secara merata. Hal ini tampak dari kusioner yang disebarkan kepada semua guru MA Al-Hikmah. Ada sebagian guru yang tidak disupervisi secara penuh dan bahkan ada dua guru yang belum sempat di kunjungi kelasnya.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa supervisi akademik terhadap proses pembelajaran telah dilakukan dengan berbagai kegiatan. Diantaranya memberikan contoh dalam membuka pembelajaran, memberikan contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, arahan dalam menggunakan metode pembelajaran, bimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, bimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, bimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dalam berinteraksi dengan siswa, memberikan contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, memberikan contoh dalam pemberian umpan balik pada siswa,

arahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan memberikan contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran dan lainnya.

Namun begitu, supervisi Kepala Madrasah Al-Hikmah juga memiliki sisi lemah, yaitu supervisi hanya dilakukan sekali dalam satu semester. Padahal, menurut ahli, kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dengan demikian, apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali maka dalam satu tahun ajaran paling tidak kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak 4 kali.

Berdasarkan jadwal yang sudah ada dalam RKA MA Al-Hikmah Kajen, disebutkan bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah dilakukan 2 kali selama satu tahun ajaran, yaitu masing-masing satu kali pada semester gasal dan satu kali pada semester genap. Oleh karena itu, jika di hubungkan dengan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di MA Al-Hikmah Kajen masih belum maksimal.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Kegiatan evaluasi atas pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, hanya dilakukan terhadap supervisi perangkat pembelajaran, utamanya RPP, dan proses pembelajaran. Untuk

mengevaluasi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran Kepala Madrasah menggunakan instrumen, yang menjadi pengamatan saat melakukan kunjungan kelas. Hasil dari kunjungan kelas tersebut lalu dianalisis atau dinilai, yang dilanjutkan dengan pemberian umpan balik, lalu dilanjutkan lagi dengan melaksanakan tindak lanjut.

Umpan balik diberikan dalam bentuk lisan, yang didukung dengan lembar observasi terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini dilakukan setelah menganalisis hasil supervisi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Kepala Madrasah Al-Hikmah menjelaskan keberhasilan yang telah dilakukan guru saat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, umpan balik juga menjelaskan hal-hal yang harus diperbaiki jika ada. Dalam umpan balik, Kepala Madrasah menjelaskan keberhasilan dan kegagalan yang harus diperbaiki, lalu diikuti dengan memberikan kesimpulan.

Pemberian umpan balik secara lisan yang dilakukan Kepala Madrasah merupakan upaya yang baik, untuk menjaga ketersinggungan guru yang bersangkutan. Bahkan, untuk menginformasikan kekurangan yang terjadi, Kepala Madrasah menyampaikannya secara langsung dalam tatap pribadi *face to face*. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga perasaan guru yang bersangkutan.

Setelah umpan balik diberikan, Kepala Madrasah juga mengambil langkah tindak lanjut. Tindak lanjut didasarkan pada kekurangan yang dijumpai dalam observasi. Dalam kegiatan ini, Kepala Madrasah memberikan alternatif pemecahan masalah. Alternatif

pemecahan masalah yang dijadikan dasar guru untuk menindaklanjuti kekurangan yang ada.

Selain dengan cara tatap muka empat mata, rencana tindak lanjut kadang dilakukan semacam tutor sebaya. Kepala Madrasah memilih salah satu guru yang sudah berhasil dan memiliki kedekatan dengan guru yang bersangkutan untuk memberikan bimbingan kepada guru yang menjumpai permasalahan dalam pembelajaran. Dengan tindak lanjut model seperti ini diharapkan guru yang bersangkutan lebih bisa terbuka dalam menyampaikan kesulitan-kesulitannya.

Ada kalanya Kepala Madrasah menyampaikan umpan balik dan tindak lanjut dengan cara bincang-bincang dalam suasana informal tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Hal semacam bisanya dilakukan pada permasalahan yang terjadi pada sebagian banyak guru. dengan demikian, langkah ini dimaksudkan untuk tujuan efisiensi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmat dalam melaksanakan supervisi akademik telah maksimal. Kepala Madrasah telah berupaya memanfaatkan segala sumber daya yang ada agar supervisi yang dilakukan bisa efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Namun yang perlu disadari oleh semua pihak, setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, tidak terkecuali pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen. Berdasar wawancara dengan kepala sekolah dan guru, teridentifikasi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah, yaitu:

- a. Perencanaan Yang Matang
- b. Kesiapan Guru; dan
- c. Pemahaman Guru tentang Supervisi

Sedangkan faktor penghambat bagi pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah adalah:

- a. Banyaknya komponen kurikulum muatan lokal; dan
- b. Keterbatasan dana anggaran peningkatan kompetensi guru.

5. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah tersebut memang belum menampakkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dilihat dari kompetensi pedagogik guru yang diukur dari kemampuan menyusun RPP, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian dan pelaksanaan tindak lanjut.

Pada aspek kemampuan menyusun RPP, memang semua guru telah menyusun RPP, dengan bimbingan yang diberikan Kepala Madrasah. Dan itupun dilakukan bersama-sama yang dilaksanakan

dalam acara workshop. Acara workshop memang diadakan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen telah memenuhi salah satu indikator kompetensi pedagogik, yaitu menyusun RPP, walaupun dengan cara dibimbing dan di bawah pengawasan Kepala Madrasah. Semua itu tetap menunjukkan bahwa guru MA Al-Hikmah memiliki kemampuan, walaupun sedikit, dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk RPP.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dari aspek penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Pada aspek penguasaan metode pembelajaran, temuan lapangan menunjukkan bahwa guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah masih belum menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Mereka masih mengandalkan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab, karena dengan cara itu mereka dulu belajar dari gurunya. Sedangkan pada aspek penggunaan media pembelajaran, sebagian besar guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah belum menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Faktor utama dari hal ini adalah keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki madrasah.

Pada aspek sistem penilaian, sebagian besar guru menunjukkan keseriusan mereka dalam memperhatikan perkembangan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan melalui ulangan formatif

dan tugas rumah. Penilaian yang dilakukan tersebut mengarah pada fungsi belajar tuntas yang harus terjadi pada siswa. Tugas-tugas tersebut memberikan arah kepada siswa untuk bisa menguasai kompetensi yang ditugaskan, meningkatkan motivasi, dan memberikan data efektivitas pembelajaran, apakah pembelajaran yang dilakukan telah efektif mencapai tujuan belajar atau belum.

Upaya yang cukup baik dalam melaksanakan penilaian tersebut ternyata tidak ditindaklanjuti dengan analisis terhadap hasil belajar. Hal ini sangat disayangkan. Sistem penilaian yang dilakukan sudah cukup baik, tetapi hanya sebagian kecil saja yang menindaklanjuti hasil penilaian tersebut dengan kegiatan analisis untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan fakta lapangan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah sudah cukup efektif meningkatkan kinerja guru. Pengukuran efektivitas kegiatan supervisi akademik dari temuan lapangan setidaknya dapat diukur dari dua indikator yaitu proses dan hasil. Pada sisi proses, supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah sudah dapat dikategorikan baik. Perencanaan supervisi telah dilakukan. Pelaksanaan supervisi juga berjalan dengan baik. Evaluasi dan tindak lanjut juga sudah berjalan sesuai dengan konsep dan teori yang ada. Semua itu menunjukkan bahwa supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Hikmah sudah berjalan dengan baik.

Baiknya proses supervisi tersebut ternyata tidak diimbangi dengan kompetensi pedagogik guru. kompetensi pedagogik guru memang tidak bisa dikatakan kurang, walaupun masih dari kategori jauh. Hal ini dapat dilihat dari temuan lapangan sebagai berikut:

- a. Pada aspek penyusunan perangkat pembelajaran, semua guru telah mampu mengembangkan silabus, dan perencanaan pembelajaran, meskipun dengan kategori beragam. Ada yang benar-benar mampu, tetapi juga ada yang mampu karena didampingi teman sejawat.
- b. Pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, yang sekali-kali diselingi metode tanya jawab. Lebih-lebih guru yang mengampu muatan lokal. Dua metode ini merupakan fenomena umum yang terjadi dalam pembelajaran muatan lokal di Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Namun untuk mata pelajaran yang lain, sudah cukup bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Sedangkan pada aspek penggunaan media pembelajaran, sebagian besar guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah belum menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Pada aspek sistem penilaian, semua guru telah melaksanakan penilaian dengan cukup baik. Penilaian dilakukan ketika kompetensi dasar, atau tema tertentu selesai diajarkan. Bahkan ada guru yang melakukan penilaian secara lisan (tes lisan), tertulis (tes tulis), tugas rumah, dan praktek.

d. Pada aspek tindak lanjut hasil penilaian, temuan lapangan menunjukkan pengelolaan hasil evaluasi yang kurang baik. Hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran. Sebagian besar guru memandang hasil evaluasi sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasar pada empat keadaan tersebut, kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan hal ini, supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah belum cukup dikategorikan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, mengingat kompetensi pedagogik guru masih belum baik. Untuk mengetahui efektifitas dan pengaruh yang sesungguhnya, dapat dilakukan penelitian lanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sekitar dua bulan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pemaparan data yang sudah ditemukan sebagai hasil penelitian merupakan kondisi riil yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen. Tentunya, kondisi riil tersebut bisa berubah pada waktu yang lain, dan sangat mungkin berbeda dengan kondisi riil di madrasah lain. Untuk itu, temuan data yang dipaparkan di sini sebagai hasil penelitian memiliki keterbatasan, baik dari waktunya maupun obyek

penelitiannya, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk diberlakukan pada waktu yang berbeda walaupun di madrasah yang sama maupun pada obyek lain selain Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

